SEMAR Journal : Educations Studies
Volume. 2 No. 1 Tahun 2021
Available online at : http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/semar
DOI: https://doi.org/10.37638/semar.2.1.1-6
© Author(s) 2019. CC BY-SA Attribution 4.0 License

Implementation of Ice-Breaking Based Clap to Improve Student's Interest in the Learning Process in Elementary School

Implementasi *Ice-Breaking* Berbasis Tepuk Tepuk Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar

Suritno Fayanto[1)*]; Fatimano Halawa[2)]; Tina Duha[3)],
[1)]Guru Indonesia Mengajar, SDN Ulu Wango, Nias Barat, Sumatera Utara
[2)]Guru SDN Ulu Wango, Nias Barat, Sumatera Utara
[3)]Guru SDN Onolimbu Raya, Nias Barat, Sumatera Utara

e-mail: *suritnofayanto@gmail.com

Received 27 November 2021, Revised 09 December 2021, Accepted 11 December 2021

Abstract

Ice-breaking is a form of learning strategy so that the learning process in class is not tedious. This research aims to implement ice-breaking and see how far ice-breaking can increase student interest. This study is a quantitative descriptive study using questionnaires and observation sheets. The study was conducted at Ulu Wango State Elementary School in grade 3 with 17 students. From the analysis results, it was found that there are many types of ice breaking based on clapping and that be used in many circles. From the investigation results, it was found that the use of ice breaking in the form of clapping was very helpful during the learning process. The questionnaire analysis results demonstrate that the percentage of interest is 80% and feelings of pleasure are 85%.

Keywords: *Ice-breaking, clapping, elementary school, learning interest,*

Abstrak

Ice breaking merupakan sebuah bentuk startegi pembelajaran akan selama proses pembelajaran dikelas tidak membosankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasik ice breaking dan melihat sejauh man ice breaking dapat meningkatkan minat siswa. Studi ini termaksud dalam penelitian deskriptif kuantitaf dengan menggunakan angket dan lembar observasi. Studi dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Ulu Wango pada kelas 3 dengan Jumlah siswa sebanyak 17 orang. Dari hasil analisis ditemukan bawah penggunaan ice breking berbasis tepuk tepuk sangat banyak jenisnya serta dapat digunakan dibanyak kalangan. Dari hasil investigasi ditemukan bahwa penggunaan ice breaking berupa tepuk tepuk sangat membantu selama proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis angket bahwa persentasi ketertarikan sebesar 80% dan perasaan senang 85%.

Kata Kunci : *Ice-breaking, tepuk tepuk tangan, sekolah dasar, minat belajar,*

A. Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar merupakan sebuah tingkatan pendidikan berada pada kelas 1-6 dengan jenjang umur antara 7-10 tahun. Pendidikan sekolah dasar sangat membantu dalam mengembangkan potensi dan keterampilan siswa khususnya mengembangkan keterampilan siswa dalam seki kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan Sekolah Dasar ibarat kertas putih dimana siswa sangat rentang menerima apa yang diaajarkan oleh guru dan mengikuti setiap ajaran yang diberikan oleh guru atau siapa saja. Hal ini mengakibatkan pada levelr pendidikan dasar banyak hal hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengajar agar peserta didik tidak salah atau menanggapi setiap yang diberikan oleh guru.

Pada level pendidikan dasar, pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin akan peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada level pendidikan dasar, peserta didik gambang sekali merasa terhadap pembelajaran yang diberikan, sehingga mengakibatkan peserta didik tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Apalagi ditambah dengan gaya mengajar guru yang monoton tanpa ada kreasi atau kreativitas dalam pembelajaran. Hal ini ditemuai pada saat

pembelajaran di SDN Ulu Wango, dari hasil investigasi banyak guru yang kurang menerapkan ice breaking selama proses pembelajaran sehingga pola pembelajaran yang diciptakan terlihat mononton. Siswa gampang merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung hal ini hampir ditemui pada setiap kelas mulai dari kelas 1-3 (Subali & Handayani, 2012; Fayanto, dkk. 2021).

Oleh karena itu, diperlukan sebuah pola agar siswa tersebut merasa tertarik dan tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung, salah satunya yaitu dengan menggunakan ice breaking berbasis tepuk tepuk. Strategi ice breaking merupakan salah bentuk Strategi untuk membangkitkan semangat siswa ketika mulai merasa bosan selama proses pembelajaran (Dewi, 2020; Kusmarwardhani & Mulyadi, 2018). Ice breaking dapat membuat siswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran (Amalia, 2020). Strategi ice breaking dalam dilaksanakan di awal pembelajaran, ditengah pelajaran ataupun di akhir pembelajaran. Strategi ice breaking sangat beragam tergantung bentuk dan pola pembelajaran (Khoerunnisa & Amiruddin, 2021; Rosmala, dkk. 2019).

Salah satu bentuk ice breaking yang sangat berpontensi untuk diimplementasikan di sekolah dasar adalah dengan menggunakan tepuk tepuk. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan ice breaking dengan tepuk tepuk mudah untuk dilaksanakan dan fleksibel sehingga dapat diimplementasikan dimana saja. Selain itu, ice breaking dengan tepuk tepuk tidak membutuhkan waktu yang banyak sehingga tidak banyak mengambil waktu pembelajaran yang telah disediakan. Bentuk ice breaking berbasis tepuk tepuk juga beragam tergantung kreativitas guru dalam menciptkan, merancang atau memodifikasi bentuk bentuk tepuk yang telah ada sebelumnya. Rahmawati, dkk (2020) dalam studinya melaporkan bahwa penerapan ice breaking dalam proses pembelajaran siswa dapat meningkatkan konsentrasinya, siswa belajar lebih aktif, memberikan kenyamanan, mengurangi kebosanan, serta meningkatkan hubungan komunikasi antara guru dan siswa.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji terkait implementasi ice breaking berbasis tepuk tepuk untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar khusunya di Sekolah Dasar Negeri Ulu Wango Nias Barat Sumatera Utara. Kajian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait bentuk ice breaking berbasis tepuk tepuk dan sejauh mana srategi ice breaking berbasis tepuk tepuk dapat meningkatkan minat belajar siswa di Sekolah Dasar Neger Ulu Wango Nias Barat Sumatera Utara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termaksud dalam penelitian deksriptif kuantitif yaitu mendeskripsikan dan memberikan informasi terkait ice breaking berbasis tepuk tepuk dan melihat sejauh mana ice breaking dengan tepuk tepuk dapat meninkatkan minat belajar siswa. Studi dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ulu Wango Nias Barat Sumatera dengan sampel studi pada kelas 3 yang berjumlah 17 orang. Intrumen penelitian terdiri dari lembar observasi dan angket serta teknik analisis menggunakan analisis deskriptif .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ice breaking adalah merupakan sebuah nafas kegiatan yang digunakan untuk memecahkan kebekuan, gejolak, kebosanan, dan kejenuhan sehingga mencair dan lebih menggairahkan suasana. Beberapa menyebutkan bahwa icebreaking merupakan salah satu cara guru dapat menggunakan aktivitas, gerakan, dan keceriaan untuk mencerahkan suasana kelas (Fanani, 2020). Arimbawa, dkk. (2017) dalam studinya menuliskan bahwa penggunaan ice breaking dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengurangi ketegangan dalam proses pembelajaran dan sangat bermanfaat bagi guru dalam proses pembelajaran. Berikut disajikan pada Tabel 1 bentuk ice breaking dengan menggunakan media tepuk tepuk.

Bentuk tepuk tepuk ini dapat membantu siswa membangkitkan minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan tepuk tepuk ini dapat menggairakan siswa untuk memfokuskan keadaan kelas sebelum kelas dimulai. Selain itu, dengan menggunakan tepuk tepuk menggugah gairah siswa dan mangkitkan minat siswa agar focus dikelas dan keadaan kelas menjadi lebih efisien.

Tabel 1. Bentuk-bentuk media tepuk tepuk membuka doa sebelum belajar

No	Jenis Tepuk-Tepuk
1	Tepuk jari satu, tu tu... Tepuk jari dua, wa wa... Tepuk jari tiga, ga ga... Tepuk jari emang, pat pat.. Tepuk jari lima, ma ma... Bertepuk semua Duduk yang rapi dan mulai berdoa
2	Ibu jari, jari telunjuk, jari tengah yang panjang, jari manis pakai cincin, cari kelingking ku sayang. Ku berhitung 1 2, 3 4 dan 5, kusatukan dua tangan, mari kita berdoa
3	Angkat tangan kanan Angkat tangan kiri Digabung jadi satu Marilah berdoa
4	Satu jari kanan, satu jari kiri, digabung jadi 2 jadilah jembatan panjang.. Dua jari kanan, dua jari kiri digabung jadi satu jadilah kamera…jepret Tiga jari kanan, tiga jari kiri digabung jadi satu jadilah menara,,, tinggi Empat jari kanan, empat jari kiri digabung jadi satu satu jadilah kelinci….. Lima jari kanan, lima jari kiri,, digabung jadi satu marilah berdoa...
5	Ibu jari, Ibu jari, dimana? Disini disini, apa kabarmu? Jari telunjuk, jari telunjuk dimana? Disini, disini aku bernyanyi Jari tengah, jari tengah, dimana? Disini disini, aku menari. Jari manis, jari manis, dimana? Disini disini jangan menangis. Jari kelingking, jari kelingking dimana? Disini disini ku bergembira. Jari jari, jari jari, dimana? Disini disini semua berdo'a.

No	Jenis Tepuk-Tepuk
1	Guru: Tepuk Selamat Pagi Siswa: Pagi Pagi,, Pagi Jeng Jeng
2	Guru: Apa kabar ? Siswa: I feel good, oh I feel so good, ooh I feel so o, i feel so o, i feel so good!
3	Guru : Masih semangat? Siswa: Uuuu yeeee tak hentak hentak jos, tak hentak hentak jos, tak hentak hentak jos jos jos jos jos!
4	Guru : Bagaimana kabar anak anak ? Siswa : Luas biasa yes yes

Bentuk tepuk tepuk yang disajikan pada Tabel 2, merupakan bentuk media tepuk tepuk yang di ucapkan ketika membuka pembelajaran atau memulai sebuah kegiatan. Dengan menggunakan media tersebut siswa dan guru sama sama bersemagt sebelum kegiatan berlangsung. Hal ini terjadi dikelas Sekolah Dasar Negeri Ulu Wango, yang mana siswa sangat semangat ketika mengucapkan selama pagi dll. Selain itu, ditemukan bahwa ketika menggungkapkan kata kata tersebut, siswa lebih tertarik dan terfokus kepada apa yang akan diucapkan oleh bapak/ibu guru ketika pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Bentuk-Bentuk Media Tepuk Tepuk untuk Semangat

No	Jenis Tepuk-Tepuk
1	Guru: Tepuk semangat koboi! Siswa: Se..se.. semangat ehaaaa!
2	Guru : Tepuk semangat versi wango Siswa: tepuk tangan Angkat tangan kanan (se) Angkat tangan kiri (mangat) Tepuk tangan semangat……
3	Guru : Tepuk ber Siswa: ber satukali…ber Ber duakali… ber..ber Ber tigakali…ber..ber..ber Berkali..kali…Ber ciki ber ciki ber
4	Suara tembakan : dor, suara tusukan : Au, suara kecupan : muaach.
5	Sing galaka? Yes, sing galaka!! 2x Sing galaka? Sing galaka sing, galaka sing, sing sing. Bum galaka bum, galaka bum, bum bum!!
6	Duduk senang berdiri senang Berputar putar mencari teman Berputar putar berkeliling sambila mencari teman Guru instruksi: contohnya cari teman 3 orang.

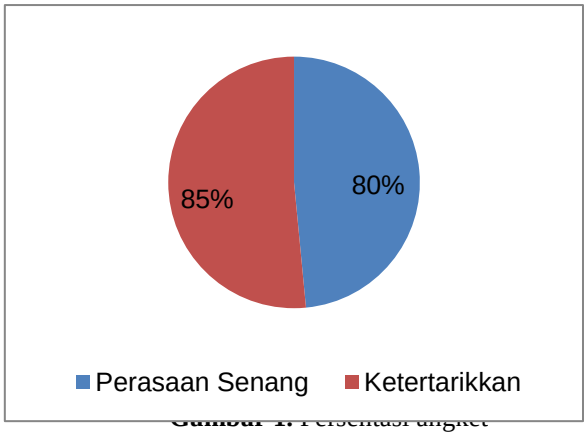
Tepuk ini dapat membangkitkan semangat siswa selama proses pembelajaran. ketika proses pembelajaran sudah mulai membosankan dan siswa sudah mulai merasa lelah, bentuk tepuk tepuk ini dapat membangkitakan kembali minat siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini ditemui ketika implementasi tepuk tepuk tersebut di Sekolah Dasar Negeri Ulu Wango. Hampir semua siswa bersemangat ketika memberikan ice breaking tersebut disela sela pembelajaran. Hal ini membuat siswa menjadi semangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan ungkapan oleh Sugito (2021) bahwa salah satu kegiatan yang berhasil memecahkan kebosanan, kebekuan, dan ketakutan di dalam kelas adalah dengan menggunakan ice breaking baik dalam bentuk tepuk tepuk atau bentuk lain. Siswa akan dengan senang hati menerima ucapan guru agar proses pembelajaran kembali semangat dan kembali ke keadaan semula (lebih kondusif). Sedangkan Susanah & Alarifin (2014) menuliskan bahwa penggunaan ice breaking dapat membangun semangat siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran.

Tabel 4. Bentuk-Bentuk Media Tepuk Tepuk untuk Apreasiasi

No	Jenis Tepuk-Tepuk
1	Tepuk mantap pol
2	Tepuk salut
3	Teput bentuk-bentuk (lingkaran, segitiga, persegi)
4	Tepuk masyarakat
5	Kasih 2 Jentik, dll.
6	1 kali tepuk, dll.
7	Tepuk terimakasih
8	Tepuk sayang kamu
9	Tepuk mantap
10	Tepuk ber
11	Kasih bentuk hati

Bentuk bentuk tepuk yang ada pada Tabel 4 merupakan bentuk tepuk tepuk untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Bentuk tepuk tepuk ini dapat diimpementasikan ketika siswa telah berhasil mengerjakan atau memecahkan sebuah masalah yang diberikan oleh guru. Bentuk tepuk tepuk tersebut dapat menjadi sebuah apreasiasis yang lebih untuk peserta didik dan teman teman yang lainnya, sehingga teman teman yang lainnya juga akan menjadi semangat dalam mengerjakan sesuatu. Hal

ini terlihat dari hasil angket yang diberikan kepada siswa seperti yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentasi angket

Berdasarkan pada Gambar 1 terlihat bahwa indicator minat belajar yang dianalisis sangat tinggi yaitu untuk perasaan senang 85% dan ketertarikan 80%. Hal ini membuktikan bahwa bentuk ice breaking dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pemberian ice breaking dapat membangkikan semangat siswa dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Muaziddin & Mufarizuddin (2018) dalam studinya yang menyebutkan bahwa dengan menggunakan tepuk tepuk dapat meningkatkan ketertarikan dan perkembangkan kognitif siswa. Oleh karena itu, ice breaking berbentuk tepuk tepuk dalam pembelajaran sangat disarankan sebagai penunjang selama proses pembelajaran.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa banyak sekali bentuk ice breaking dalam bentuk tepuk tepuk untuk membantu selama proses pembelajaran. Bentuk tepuk tepuk tersebut sangat berguna ketika proses pembelajaran mulai bosan. Selain itu, dari hasil analisis ditemukan bahwa penggunaan ice breaking dapat meningkatkan minat siswa dengan persentasi untuk ketertarikan sebesar 80 % dan perasaan senang 85%.

Saran

Untuk peneliti selanjutkan penggunaan ice breaking lebih dioptimalkan khusunya selama proses pembelajaran. Guru dapat mengembangkan kembali bentuk bentuk ice breaking yang telah ada sebelumnya sesuai dengan konteks pembelajaran yang diberikan.

Daftar Pustaka

Amalia, A. (2020). Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut al Arabiyyah*, *8*(1), 75-85.

Arimbawa, I. K., Suarjana, I. M., & Arini, N. W. (2017). Pengaruh penggunaan ice breaker terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, *5*(2).

Dewi, C. (2020, March). Ice Breaking Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2).

Fanani, A. (2010). Ice breaking dalam proses belajar mengajar. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, *6*(11), 25-28.

Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of clap hand games for optimalize cogtivite aspects in early childhood education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 162-169.

Fayanto, S., Halawa, F., & Duha, T. (2021, November). Implementasi Media Pembelajaran Domino Card yang Dimodifikasi dengan Pendekatan Local Wisdom untuk Melatih Kemampuan Mengingat Siswa SDN Ulu Wango: Tema Benda Disekitar Kita. In *Seminar Nasional Pendidikan MIPA: Inovasi Pembelajaran IPA Berbasisi Riset dan Literasi.* (Vol.1)

Khoerunisa, T., & Amirudin, A. (2021). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu

Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon. *Edubase: Journal of Basic Education*, *1*(1), 64-70

Kusumawardhani, S. T. E., & Mulyadi, D. (2018, November). Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 9 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* (Vol. 1).

Rahmawati, A., Astuti, D. D., & Ferina, O. M. (2020). Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Melatih Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Tematik Kelas 5 Sd Negeri 1 Hadiluwih. *Journal of Social Empowerment*, *5*(1), 572-579.

Rosmalah, R., Hasdiana, H., & Satriani DH, S. D. (2019). Pengaruh Ice breaking terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *3*(3), 204-210.

Subali, B., & Handayani, L. (2012). Pengembangan CD pembelajaran lagu anak untuk menumbuhkan pemahaman sains siswa Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan fisika Indonesia*, *8*(1).

Sugito, S. (2021). Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, *3*(2), 1-6.

Susanah, R., & Alarifin, D. H. (2014). Penerapan permainan penyegar (ice breaking) dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, *2*(1).